

## **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MIN 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

**<sup>1</sup>Edo Bramesta, Muh. <sup>2</sup>Wasith Achadi**  
PAI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
E-mail: [122204012037@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204012037@student.uin-suka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The curriculum is an important part of the continuity of the learning and teaching process. So if education does not use the curriculum in its learning system it will run inconsistently. There are three focuses of discussion in this research, namely the application of the independent curriculum to ski subjects, especially material on the personality of the Prophet Muhammad SAW, supporting and inhibiting factors, as well as solutions to the problems of applying the independent curriculum to ski subjects. This type of research is descriptive qualitative. Using a case study approach. This research aims to determine the implementation of the independent curriculum in class IV SKI learning at MIN 1 Sleman. The research subject is the History of Islamic Culture teacher at MIN 1 Sleman. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum in SKI subjects has gone well. supporting factors for the implementation of the Independent Curriculum in the field, namely (1) clear budgeting from the regional government to support the implementation of the Independent Curriculum, (2) good coordination from the regional government, both district and provincial, with the central government in providing learning and training facilities, good planning , and (3) availability of other learning facilities such as LCDs and internet connections.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, SKI.*

### **ABSTRAK**

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Terdapat tiga fokus pembahasan dalam penelitian ini yakni penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ski terkhusus materi kepribadian nabi muhammad saw, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dari probelem penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI kelas IV di MIN 1 Sleman. Subjek penelitiannya adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI sudah berjalan dengan baik. faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, yaitu (1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, (2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan (3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, SKI, Madrasah Ibtidaiyah

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sesuatu yang mutlak menjadi kebutuhan manusia dimanapun ia berada. Dengan pendidikan manusia akan selalu berpikir lebih maju sehingga dapat menciptakan suatu kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas. Pendidikan mampu membuat seseorang yang tidak berpengetahuan menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, pendidikan juga membuat seseorang yang tidak berakhlak menjadi berakhlak.

Berbicara tentang pendidikan nasional banyak sekali unsur yang menentukan keberhasilan dari pendidikan tersebut salah satu unsurnya adalah kurikulum. Di Indonesia sejak kemerdekaan dicetuskan telah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum, dari mulai kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis kompetensi) pada tahun 2004, Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, hingga yang terakhir yang sedang gencar dibicarakan adalah adanya kurikulum 2013. (Hidayat and Rahim)

Perubahan pada kurikulum didasari atas perkembangan zaman, dalam menjawab keinginan masyarakat untuk menciptakan lulusan (output) yang unggul dan berkompoten. Di antara cara untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, yaitu dengan pendekatan pada kurikulum. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan, sehingga madrasah menerapkan dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat kompetensi peserta didik dengan tujuan kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik (Masykur, 2019). Hal ini menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk menghasilkan peserta didik yang berkemajuan, memberikan kemanfaatan untuk negara. (Anas, 2023)

Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum adalah

rencana belajar, *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Pendapat lain ditambahkan oleh Saylor dan Alexander yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai "*a plan for action by students and teachers*", rancangan aksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aksi tersebut tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan negara tersebut. (Baharun, 2017)

Menjawab dari berbagai perpindahan kurikulum disetiap masa

ke masa, maka salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional. Penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. (Asadullah and Maliki)

Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkannya potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat

memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif. (Widyastuti 2022, 6)

Lebih lanjut menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah. Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah.

Kata "Islam" dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai.

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna,

yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa Sejarah sebagai disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi". Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. (Yudhi, 2016)

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. (Moleong, 2013) deskriptif kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang memfokuskan pada fenomena. Secara holistik dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada konteks alamiah dan memanfaatkan metode yang alamiah. Objek yang diamati adalah MIN 1 Sleman yang diimplementasikan dengan merdeka belajar dan KMA Nomor 347. Data-

data berupa dokumen, Sumber data berupa hasil dari observasi di MIN 1 Sleman dan analisis dokumen. Strategi penelitian menggunakan analisis isi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik dokumentasi peneliti melakukan dokumentasi kegiatan melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian di MIN 1 Sleman. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data akan

dilakukan dengan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Mekarisce, 2020). Pengujian kredibilitas data menggunakan Triangulasi Sumber Data yang didapatkan dari subjek penelitian yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 1 Sleman.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah (Rindawan et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah diterapkan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 (Priantini et al., 2022). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, madrasah dapat memilih dua opsi atau pilihan yaitu; Pertama, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013,

dengan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka. Dimana madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan asesmen/penilaian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Madrasah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberi layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Kedua, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP) untuk melengkapi Tujuan Pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan *spirit* kurikulum merdeka dengan melakukan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya (Sulistiyani & Mulyono, 2022). Adapun skema mekanisme kurikulum merdeka di madrasah secara umum sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema mekanisme implementasi kurikulum merdeka di madrasah

(Direktorat KSKK Madrasah et al., 2022).

Lebih lanjut peneliti mendapatkan tiga poin penting yang menjadi fokus dalam pembahasan artikel ini pada MIN 1 Sleman, yakni (1) Guru mengimplementasikan buku ajar mata pelajaran SKI dalam Kurikulum Merdeka, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka, dan (3) Langkah langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah.

**Pertama**, Penerapan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu YS beliau mengatakan bahwa: Ketika saya mengimplementasikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka kelas IV.

MI, saya memastikan untuk memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Saya menggunakan buku teks yang telah disetujui oleh badan pendidikan terkait dan menambahkan elemen-elemen Islam yang relevan dalam pembelajaran. Selain itu, saya merancang rencana pembelajaran yang mencakup topik-topik penting sejarah dan budaya Islam, serta memilih sumber belajar yang sesuai dengan usia siswa kelas IV.

Fokus utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI adalah memahami siswa tentang sejarah awal Islam, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, peran tokoh-tokoh penting dalam Islam, serta nilai-nilai dan etika dalam Islam. Kami ingin siswa memahami bagaimana Islam berkembang dan menyebar, serta bagaimana ajaran Islam memengaruhi budaya dan kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Tabel 1: Alokasi Mata Pelajaran SKI di MIN 1 Sleman Fase B (Kelas IV)

Tujuan Pembelajaran	Materi pelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
1. Peserta didik mampu memahami Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam	Kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai Rahmat bagi seluruh alam.	❖ Peserta didik membaca materi tentang Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat seluruh alam.	12 JP
2. Peserta didik mampu memahami sifat mulia Nabi Muhammad saw. dan sahabat Ketika berdakwah		❖ Peserta didik membaca materi tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat Ketika berdakwah.	
3. Peserta didik mampu memahami ciri kepribadian Nabi Muhammad saw.		❖ Peserta didik membaca materi tentang ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw ❖ Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang sifat-sifat Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam ❖ Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat	

		<p>tentang ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik menjelaskan ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw.</li> <li>❖ Peserta didik menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad saw yang dapat diteladani</li> <li>❖ Peserta didik mampu mencertikan kisah kemuliaan akhlak Nabi Muhammad Saw</li> </ul>	
--	--	---	--

Ruang Lingkup materi diturunkan berdasarkan mata pelajaran SKI:

Kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai Rahmat bagi seluruh alam dapat menjadikannya inspirasi dalam menerapkan sifat-sifat seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Meneladani sifat-sifat ini dapat membantu individu untuk menjadi lebih baik dalam perilaku dan karakter, menumbuhkan kasih sayang dan empati terhadap semua makhluk, termasuk hewan dan lingkungan. Hal ini mengajarkan pentingnya menjaga keberagaman, perdamaian, dan kesatuan di antara manusia. Dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan dan

memberikan bantuan kepada yang lemah. Hal ini mendorong individu untuk berkontribusi dalam membantu orang lain yang kurang beruntung.

Perubahan dan pengembangan kurikulum di Indonesia dengan menerapkan Kurikulum merdeka sebenarnya menuju ke arah yang benar. Karena dalam Kurikulum merdeka yang menjadi perhatian utama adalah siswa dan guru mendapatkan otonomi untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini setidaknya terdapat 3 (tiga) kecenderungan umum dalam pembaruan kurikulum. Pertama, menggabungkan pendekatan *top-*

*down* dan *bottom-up* untuk perencanaan kurikulum. Kedua, memposisikan peserta didik sebagai pusat kegiatan Kurikulum Merdeka. Ketiga, memberikan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan zaman teknologi dan siswa menjadi mandiri belajar sesuai dengan kemampuannya.

**Kedua**, faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu YS beliau mengatakan bahwa: terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, yaitu (1) Penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, (2) Koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, diadakan diklat pada guru, dan (3) Ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.

Implementasi Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa

kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu. Walaupun keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global.

**Ketiga**, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah. Sebagaimana penemuan peneliti di atas. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yakni diantaranya adalah perbaikan manajemen implementasi Kurikulum merdeka. Sebisa mungkin pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkolaborasi untuk menetapkan target berapa sekolah yang akan mengimplementasikan dalam kurun waktu 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun mendatang. Siklus impementasi Kurikulum merdeka harus di buat mulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Kemudian, pelatihan sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kota. Pelatihan dilakukan dengan mengindahkan prinsip pembelajaran yang baik dan diberikan oleh para instruktur yang berpengalaman dalam implementasi kurikulum. Tidak sekedar memenuhi formalitas datang ke tempat pelatihan, ada pelatihan, dan pulang dengan begitu saja. Pelatihan guru pun hendaknya lebih banyak difokuskan pada pendekatan tematik untuk guru pada jenjang MI, karena hal-hal itulah yang sebagian besar dikeluhkan oleh para guru yang menjadi informan penelitian ini di lapangan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penulis di atas dapat disimpulkan sesuai dengan fokus pembahasan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Sleman sudah berjalan dengan baik, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP) untuk

melengkapi Tujuan Pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan negara tersebut.

Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkannya potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi,

kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Et Al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Analisis Kebijakan Kma Ri No. 347 Tahun 2022)." *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, Vol. 1, No. 1, 2023, Pp. 99–116.
- Asadullah, M. Niaz, And Maliki. "Madrasah For Girls And Private School For Boys? The Determinants Of School Type Choice In Rural And Urban Indonesia." *International Journal Of Educational Development*, Vol. 62, No. 2020, 2018, Pp. 96–111, <https://doi.org/10.1016/j.ijedu dev.2018.02.006>.
- Fathiha, Nuril, And Muh Wasith Achadi. "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ski Di Min 4 Ponorogo." *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 3, No. 1, 2023, Pp. 54–63, <https://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/89>.
- Fathurrohman, Amang, Et Al. *Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan*. No. 1, 2020, Pp. 87–88.
- Hamida, Nurul Atik, Et Al. *Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Abstrak*. No. 4, 2022, Pp. 1386–400, <https://doi.org/10.35931/Am.V6i4.1294>.
- Hidayah, Nurul, Et Al. *Global Education Analisis Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sd Luqman Al Hakim Ngawi Tahun*. No. 4, 2023, Pp. 99–113.
- Hidayat, S., And A. Rahim. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Erlangga Dengan Silabus Kurikulum 2013." *Jurnal ...*, Vol. 7, 2023, Pp. 1868–73, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450601&val=13365&title=Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Erlangga Dengan Silabus Kurikulum 2013](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450601&val=13365&title=Analisis%20Kesesuaian%20Isi%20Buku%20Teks%20Sejarah%20Kebudayaan%20Islam%20Kelas%20Iv%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20Terbitan%20Erlangga%20Dengan%20Silabus%20Kurikulum%202013).
- Nuriawati, Nuriawati, And Muh. Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Man 3 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, Vol. 3, No. 2, 2023, P. 144, <https://doi.org/10.30659/Jp-Sa.3.2.144-152>.
- Rohman, M., And S. Ramah. "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum

- Merdeka Di Madrasah.” ... *Ulum Journal Of Islamic ...*, Vol. 1, No. 1, 2023, Pp. 97–114, <https://Journal.Stitbustanululum.Ac.Id/Index.Php/Bujie/Article/View/23%0ahttps://Journal.Stitbustanululum.Ac.Id/Index.Php/Bujie/Article/Download/23/13>.
- Silvia, Eva Dwi Endah, And Feri Tirtoni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata.” *Visipena*, Vol. 13, No. 2, 2023, Pp. 130–44, <https://Doi.Org/10.46244/Visipena.V13i2.2230>.
- Tahsinia, Jurnal, Et Al. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( Ski ) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta ' Alimin Kota*. Pp. 108–16.
- Udhi Fachrudin Stai Binamadani, 2016. “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Yudhi Fachrudin.” *Yudhi Fachrudin Stai Binamadani*, 2016, Pp. 1–23.
- Wijayanti, Inggit, And Intan Nur Ngazizah. “Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Min 2 Bantul.” *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2, 2023, Pp. 384–97, <https://Doi.Org/10.31949/Jee.V6i2.5403>.
- Zakiyah, N., And M. W. Achadi. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta.” *Raudhah Proud To Be Professionals*, 2022, Pp. 229–38, <http://Ejournal.Stitru.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/View/221%0ahttps://Ejournal.Stitru.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/Download/221/137>.